


Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Dalam Berbahasa Inggris Melalui Digital Game-Based Learning Di Era Society 5.0 (Pendampingan Santri/wati di Ponpes Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat)

M.Ubaidillah Karomi Safari

Institut Elkatarié

E-mail: ubaidillahsafari@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.464>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 April 2025

Revised: 13 April 2025

Accepted: 19 April 2025

Kata Kunci:

Bahasa Inggris, Digital Game-Based Learning, Era Society 5.0

Keywords:

English, Digital Game-Based Learning, Era Society 5.0



ABSTRACT

Pesantren memiliki peran yang strategis dalam menanamkan ilmu pengetahuan dasar yang berlandaskan Islami sehingga santri dapat menghadapi era transformasi masyarakat menuju masa depan yang modern. Tujuan pendampingan ini adalah: (1) Mewujudkan santri/wati pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat memiliki kompetensi berbahasa Inggris melalui digital game-based learning. (2) Santri/wati pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat memiliki lifeskill melalui bahasa Inggris sehingga dapat beradaptasi dengan zaman di era society 5.0. Metode yang digunakan partisipatory action research (PAR) tujuannya menghasilkan kegiatan yang partisipatif dan kolaboratif antara peserta kegiatan dengan fasilitator. Pengumpulan dan analisis data awal yang digunakan adalah participatory rural appraisal (PRA) yang merupakan pendekatan dalam proses pemberdayaan kapasitas masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan 1) Pihak pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat dan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya ikut berperan aktif. 2) Terbangunya motivasi, interest santri/wati dan kesadaran pihak pesantren. 3) Santri/wati yang terlibat dalam kegiatan pendampingan menunjukkan kemampuan yang bagus dalam berbicara bahasa Inggris dan memahami cara belajar bahasa Inggris yang baik dan cepat dengan mengintegrasikannya dengan digital game-based learning. 4) Pengembangan program bahasa Inggris dengan teknologi seperti digital game-based learning dapat membuka peluang kreativitas santri/wati dalam belajar secara mandiri dan percaya diri, menjaga tradisi belajar bahasa Inggris dan meneruskannya ke santri/wati dibawahnya. 5) Program bahasa Inggris di pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat dapat menjadi daya tarik santri/wati baru yang tak hanya efektif tetapi juga menyenangkan sesuai dengan zaman di era digital 4.0.

Islamic boarding schools have a strategic role in instilling basic knowledge based on Islam so that students can face the era of societal transformation towards a modern future. The objectives of this assistance are: (1) To realize students of the Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat Islamic boarding school who have English language competency through digital game-based learning. (2) Students of the Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat Islamic boarding school have life skills through English so that they can adapt to the era of society 5.0. The method used is participatory action research (PAR) which aims to produce participatory and collaborative activities between activity participants and facilitators. The collection and analysis of initial data used is participatory rural appraisal (PRA) which is an approach in the process of community empowerment and increasing community participation in all activities carried out. The results of the community service show 1) The Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat Islamic boarding school and the educational institutions within it play an active role. 2) The motivation, interest of students and awareness of the

Islamic boarding school are built. 3) Students who are involved in mentoring activities show good ability in speaking English and understand how to learn English well and quickly by integrating it with digital game-based learning. 4) The development of English programs with technology such as digital game-based learning can open up opportunities for students' creativity in learning independently and confidently, maintaining the tradition of learning English and passing it on to students below them. 5) The English program at the Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat Islamic boarding school can be an attraction for new students that is not only effective but also fun in accordance with the era of digital 4.0.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: M.Ubaidillah Karomi Safari (2025) Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Dalam Berbahasa Inggris Melalui *Digital Game-Based Learning* Di Era Society 5.0 (Pendampingan Santri/wati di Ponpes Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat), 3(4) 488 -495. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.464>

PENDAHULUAN

Saat ini pondok pesantren telah bertransformasi menjadi wadah peradaban yang modern bagi masyarakat dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan komunikasi pesantren, pengembangan ekonomi pesantren dan pengembangan teknologi informasi pesantren. Para santri juga diharapkan memiliki ketrampilan kerja dan berkarya sehingga nantinya mampu mandiri dalam mencukupi kebutuhannya.

Masyarakat Indonesia menganggap pola pendidikan pesantren adalah salah satu pola terbaik dalam mendidik putra putri bangsa yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan pencetak manusia yang paham akan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari sistem managerial terhadap pembelajaran yang diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai pancasila dan keislaman. Oleh karena itu santri di tuntut untuk menjadi insan yang menerapkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepekaan sosial yang tinggi kepada santri. Selain itu, pola managerial waktu, pola managerial kegiatan, bahkan pola managerial tempat tinggal yang berupa asrama dimana para santri berinteraksi dengan menjunjung nilai keislaman.

Pesantren memiliki peran yang strategis dalam menanamkan ilmu pengetahuan dasar yang berlandaskan Islami sehingga santri dapat menghadapi era transformasi masyarakat menuju masa depan yang modern. Selain itu, pesantren juga bisa mendorong peningkatan SDM yang berkarakter dimana dasar agama atau komoditas agama menjadi penciri memiliki karakter yang baik, pendidikan karakter yang baik, moralnya baik. Ditambah lagi, pesantren sebagai wadah memperkenalkan nilai islam tidak bisa mengabaikan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di tengah masyarakat global. Sehingga diharapkan peran pesantren dalam revolusi Industri 4.0 bisa menjadi pusat peningkatan kualitas yang bukan hanya sekedar soft skill pengetahuan agama, tapi juga pengetahuan global. Sehingga kemampuan keterampilan yang tinggi diimbangi dengan moral yang bagus tentunya akan menghasilkan bibit yang bagus.

Keterampilan santri dalam ilmu agama harus diimbangi dengan pengetahuan umum. Bahasa Inggris menjadi salah satu lifeskill yang harus dimiliki oleh santri saat ini. Saat ini terdapat program bahasa yang digemari oleh lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren adalah program bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab digunakan sebagai alat yang mampu menjaga kemurnian pesantren sebagai tempat pembelajaran konsep Islam, sementara bahasa Inggris digunakan sebagai alat yang mampu menjembatani pola interaksi secara global. Kebutuhan akan adanya bahasa penghubung seperti bahasa Inggris yang bisa dipakai secara universal adalah hal mutlak.

Di era society 5.0, mengharuskan seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai cara untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Society 5.0 adalah kelanjutan dari konsep society 4.0 yang mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam bahasa Inggris dan otomatisasi dalam industri dan manufaktur. Era society 5.0 mengambil langkah lebih jauh dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, program bahasa yang diterapkan oleh pesantren mampu mendorong motivasi dan ketrampilan santri dalam belajar. Penerapan program bahasa

Inggris dapat mempengaruhi perilaku santri dan lingkungan pesantren menjadi lebih modern. Salah satu pondok pesantren yang memiliki program bahasa Inggris adalah pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat. Program bahasa Inggris yang sudah berjalan belum membuahkan hasil yang maksimal kepada santri mereka. Santri masih banyak menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan pesantren. Bahkan bahasa daerah tersebut dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas formal. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan santri dalam bahasa Inggris untuk mewujudkan tujuan dilaksanakan program bahasa Inggris di pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat.

Tujuan pendampingan adalah: 1) Mewujudkan santri/wati Pondok Pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat memiliki kompetensi berbahasa Inggris melalui *digital game-based learning*. 2) Santri/wati Pondok Pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat memiliki *lifeskill* melalui bahasa Inggris sehingga dapat beradaptasi dengan zaman di era society 5.0.

Kegiatan pendampingan ini memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Manfaat secara akademis yaitu: a) Kegiatan pendampingan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara partisipatoris yang efektif untuk pengembangan wisata kuliner berbasis wisata. b) sebagai referensi atau rujukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mahasiswa, civitas akademik dan bagi masyarakat umum. (2) Manfaat Praktis yaitu: a) Kegiatan pengabdian ini berguna sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat Desa Jeruk Manis dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam jasa kuliner berbasis wisata. b) Dapat sebagai contoh penggunaan konsep wisata kuliner dalam pembinaan masyarakat yang mengelola wisata di desa lainya. Kelompok Sasaran adalah sebanyak 40 santri/wati di Pondok Pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat. Santri/wati tersebut terdiri dari 20 santri/wati dari Madrasah Tsanawiyah NW 02 Rensing dan 20 dari Madrasah Aliyah NWDI Rensing Bat.

Kerangka konsep pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian berbasis pada partisipatory adalah elemen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan suatu wilayah di era demokrasi saat ini. Masyarakat memiliki kehendak sendiri dalam merubah diri serta untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa mereka. oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian saat ini membutuhkan penerapan metode yang efektif untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam proses kegiatan pembinaan adalah participatory action research (PAR). Menurut Reason dan Bradbury dalam Ozanne & Saatcioglu (2008), participatory action research (PAR) adalah suatu proses partisipatif dan demokratis yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk tindakan sosial. Pengumpulan dan analisis data awal yang digunakan adalah participatory rural appraisal (PRA) yang merupakan pendekatan dalam proses pemberdayaan kapasitas masyarakat dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Sementara teknik dalam participatory rural appraisal (PRA) yang menjadi rujukan kajian analisis data adalah pemetaan desa, kalender musim, penelusuran desa (Transek), diagram venn, bagian perubahan dan kecenderungan, rangking kesejahteraan, pohon masalah, pohon harapan dan pengorganisasian masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil data yang ditemukan berdasarkan instrument dalam teknik participatory rural appraisal (PRA) yang dilakukan meliputi:

1. Secondary Data Review

Data sekunder yang berguna sebagai informasi seperti profil pondok pesantren, buku referensi dan lainya. Berdasarkan temuan bahwa belum ada profil pondok pesantren yang menjelaskan kemajuan pondok pesantren secara periodik yang menggambarkan tujuan pondok pesantren menjadi pondok pesantren literasi dan terintegrasi dengan teknologi pembelajaran. Data ini menunjukkan ketidaksinkronan antara visi misi pondok pesantren dengan usaha yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren.

2. Direct Observation

Melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Mencatat segala informasi yang didapat sebagai data primer di lapangan. Kegiatan telah dilakukan dengan hasil temuan menunjukkan bahwa santri/wati pondok pesantren belum mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Pondok pesantren memiliki sumber daya manusia yang cukup baik namun belum dikelola secara baik dan tepat guna sehingga terbatasnya visi dan persepsi yang jelas dari guru dan pengelola pondok pesantren tentang pengembangan pembelajaran bahasa Inggris sebagai modal santri dimasa yang akan datang.

3. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara langsung dengan pihak pondok pesantren, guru dan santri yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan penggalian informasi lebih banyak dan mendalam. Wawancara selalu dilakukan setiap tahap kegiatan. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait seperti pengurus pondok pesantren, kepala sekolah MTs NW 02 Rensing, Guru bahasa Inggris, dan santri/wati di lingkungan pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat. Berdasarkan data menunjukkan kegiatan pemberdayaan atau pembinaan berbahasa Inggris pernah dilakukan namun masih belum maksimal sehingga hasil yang ditargetkan belum bisa tercapai oleh pihak sekolah atau pondok pesantren. Seharusnya pengelola pondok pesantren hadir terdepan memfasilitasi santri/wati agar mereka mampu berbahasa Inggris yang memadai sebagai modal menyongsong masadepan di era modern saat ini.

4. Focus Group Discussion

Diskusi bersama kepala sekolah dan guru bahasa Inggris secara berkelompok yang bertujuan menggali data informasi secara luas dan mendalam. Data menunjukkan, tidak ada pengelolaan program bahasa Inggris yang serius dari sekolah. Santri/wati memiliki kurang interest dalam bahasa Inggris karena merasa minim dorongan, motivasi dan kegiatan yang dapat mendorong mereka mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sehingga capaian pembelajaran bahasa Inggris santri/wati menjadi baik sesuai harapan. Wakil kepala bidang kesiswaan juga mengakui belum adanya program yang statis menjadi unggulan sekolah dalam mengembangkan bahasa Inggris santri/wati. Tidak ada program yang signifikan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak pondok pesantren. Mereka mengakui memiliki banyak hambatan dalam mengoptimalkan peran dan fungsi lembaga selama ini baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, keuangan, dukungan pemerintah, anggaran operasional program yang tidak ada dan lain sebagainya.

5. Diagram Venn

Alat ini digunakan untuk mengetahui kemitraan yang ada di tengah pengelola pondok pesantren dengan stakeholder sekitar. Tujuan alat ini untuk mengukur implikasi kemitraan tersebut terhadap perkembangan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat secara wilayah berdampingan langsung dengan desa Rensing dan Gunung Rajak dimana disana terdapat pondok pesantren yang besar dengan pengelolaan atau manajemen pondok pesantren yang sudah baik. Secara kultur mereka masih memiliki hubungan emosional secara keluarga. Sehingga pondok pesantren tersebut sudah menjadi mitra dalam pengelolaan dan pengembangan program bahasa Inggris santri/wati. Secara tidak langsung, ini menjadi pemicu bagi pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat untuk dapat bersaing setara secara sumber daya manusia dengan pondok pesantren sekitarnya.

6. Bagan Kecendrungan dan Perubahan

Alat ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam waktu tertentu baik perubahan lingkungan, wilayah, kondisi sosial dan lainnya. Setelah kegiatan aksi pendampingan selesai, telah terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap beberapa aspek terhadap pihak pondok pesantren, pihak sekolah, guru dan santri/wati. Aspek tersebut meliputi: pondok pesantren interest melalui program bahasa Inggris, lingkungan pendidikan yang maju dan budaya literasi dan teknologi pembelajaran.

7. Pohon masalah

Pohon masalah berguna untuk memetakan masalah sesuai dengan bagian dari permasalahan tersebut sehingga akan mudah untuk mencari jalan keluar atau Solusi. Data menunjukkan permasalahan dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pihak pondok pesantren dan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi program berbahasa Inggris yang sudah dilakukan. 2) kurangnya output dari program berbahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren Mukhtarul Amin

NWDI Rensing Bat. 3) Terdapat banyak sekali santri/wati masih belajar bahasa Inggris dengan cara tradisional tidak dapat mengikuti tren sesuai dengan zaman dan tidak dintegrasikan teknologi.

8. Pohon Harapan

Pohon harapan dapat memberikan informasi tentang harapan santri/wati lingkungan pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat tentang pengembangan potensi program berbahasa Inggris yang optimal. Pengembangan yang mereka harapkan seperti adanya kegiatan coaching atau workshop secara berkelanjutan tentang pengembangan usaha kuliner dan kegiatan pendampingan berbahasa Inggris secara kontinue. Pihak pondok pesantren masih memiliki semangat perubahan menjadi pondok pesantren tauladan dan sesuai zaman. Mereka berharap dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan dapat membuat mereka menjadi memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan potensi program berbahasa Inggris yang maju dengan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi sehingga dapat berdampak secara nyata untuk lifeskill santri/wati kedepannya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

1. Tahapan Intake Process

Tahapan ini menjadi awal dalam berkegiatan bersama dengan pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat dan kepada santri/wati di lingkungan pesantren untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan pendampingan. Fasilitator melakukan koordinasi dan berkolaborasi. Koordinasi telah dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Fasilitator bersinergi dengan pihak pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat dan pihak sekolah seperti MTs NW 02 Rensing dan juga MA NWDI Rensing Bat.

Terdapat ada 40 Peserta yang ikut mewakili santri/wati di lingkungan pondok pesantren. Hasil pertemuan awal disepakati kegiatan dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan dengan waktu tujuh hari mulai dari pagi sampai sore. Satu hari terhitung 2 kali pertemuan dengan pembagian waktu 4 jam untuk 1 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan pengabdian dari awal bulan Nopember sampai akhir bulan Nopember 2024. Kebanyakan peserta didominasi oleh santri/ wati kelas 9 MTs NW 02 Rensing dan kelas 11 MA NWDI Rensing Bat. Mereka memiliki semangat untuk mengembangkan potensi bahasa Inggris mereka

2. Tahapan Assessment

Pada tahapan ini dilakukan assessment yang meliputi kegiatan menganalisa faktor penyebab munculnya permasalahan dan menganalisa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data temuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh dilaksanakan dengan teknik participatory rural appraisal (PRA) yang ditekankan pada prinsip kolaboratif learning bersama santri/wati pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat mulai proses awal observasi sampai akhir refleksi. Teknik participatory rural appraisal (PRA) difungsikan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Pelaksanaan teknik participatory rural appraisal (PRA) tersebut melibatkan tokoh pengelola pondok pesantren, kepala dan wakil sekolah MTs NW 02 Rensing, santri/wati MTs NW 02 Rensing dan MA NWDI Rensing Bat.

Dari hasil temuan data dengan teknik participatory rural appraisal (PRA) menunjukkan bahwa permasalahan terletak pada lemahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris oleh santi/wati di pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat. Hal ini terjadi karna faktor internal pondok pesantren itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan tentang standar kualitas program, pengembangan kegiatan program berbahasa Inggris yang

menarik. Selain itu, santri/wati memiliki kurangnya interest dan kesadaran akan pentingnya memiliki lifeskill seperti penguasaan bahasa Inggris yang berguna bagi kehidupan mereka saat ini dan seterusnya.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Pertama, kegiatan aksi dimulai dengan pembentukan kelompok pembinaan pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris yang sesuai dengan level bahasa Inggris santri/wati yang diukur melalui pelaksanaan test sebelum dijadikan sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan.

Kedua, pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan santri/wati. Mempraktikan materi pendampingan secara individual dan berkelompok (*work in pair*). Pada proses tindakan ini penerapan pembelajaran konsep dan praktik akan diseimbangkan. Perlengkapan media di maksimalkan untuk membuat proses simulasi atau praktik akan menjadi lebih nyata. Media pendukung yang dipakai pada proses ini adalah proyektor, laptop, soundsistem, video yang berisi contoh demo kuliner berbasis wisata.

Ketiga, tahapan evaluasi langsung setelah kegiatan pertama dan kedua. Menganalisa kekurangan dan hambatan selama kegiatan dilakukan. Evaluasi dilakukan bersama dengan santi/wati dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi memberikan masukan dan pendapat terhadap hasil kegiatan awal dan kegiatan inti. Meminta semua peserta memberikan tanggapan untuk perbaikan kedepanya.

Keempat, yaitu tahapan refleksi langsung. Kegiatan ini dilakukan secara langsung bersama-sama dengan peserta kegiatan. Fasilitator melakukan kajian secara komprehensif hasil kegiatan dari tahapan 1, 2 dan 3 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan, materi, pelatihan, dan pendampingan dengan mengkaji kelemahan dan kelebihan yang terdapat pada setiap tahapan kegiatan untuk dapat menemukan permasalahan dan melakukan perbaikan atau evaluasi sehingga kegiatan pendampingan santri/wati ini bersifat berkelanjutan guna meningkatkan kualitas bahasa Inggris dan taraf hidup mereka kedepanya.

4. Tahap Evaluasi

Fasilitator melakukan kegiatan evaluasi atau *visiting for evaluating* 3 minggu setelah kegiatan pengabdian berakhir. Kunjungan ini menggunakan teknik acak (*random sampling*) hanya mengambil sebagian dari jumlah peserta kegiatan yang dikunjungi. Berdasarkan hasil evaluasi kunjungan langsung ke lapangan dimana peserta tinggal di asrama yang memiliki kelompok belajar bersama santri yang lainnya yang dikelola dengan baik. Mereka mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan santri yang lain. Menerapkan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran, lingkungan sekitar dan isu-isu terbaru sebagai objek atau tema pembicaraan. Mereka dapat menerapkan ilmu yang mereka dapat dari kegiatan pendampinagn yaitu bagaimana memulai percakapan, meminta dan memberi informasi, bertanya dan memberi masukan, meminta penjelasan dan lainnya. Selain itu, mereka dapat belajar bahasa Inggris secara mandiri dengan kepercayaan diri yang baik. Mereka memanfaatkan pengetahuan dasar dan pengalaman yang didapat dari kegiatan pendampingan sebelumnya.

5. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan bersama dengan pihak pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat, pihak sekolah MTs NW 02 Rensing, Santri/wati di lingkungan pesantren. Tujuan refleksi bersama ini adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pendampingan yang sudah dilaksanakan. Melakukan pencermatan terhadap evaluasi diri dan kelompok. Menganalisis hasil atau dampak dari adanya kegiatan pembinaan tersebut. Hasil dari kegiatan refleksi ini menunjukkan terjadinya perubahan kultur kegiatan produktif santri/wati di lingkungan pesantren seperti adanya upaya meningkatkan profesionalitas dalam praktik mengembangkan pengelolaan program bahasa Inggris agar santri/wati menjadi insan yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan dalam bahasa Inggris. Santri/wati telah menyadari kekurangan yang ada dalam diri mereka selama belajar kuliner berbasis wisata. Tahapan refleksi ini dimanfaatkan oleh santri/wati sebagai kegiatan yang berlanjut dan berjenjang.

Hasil kegiatan pendampingan santri/wati melalui program berbahasa Inggris ini telah terbukti mampu membantu mereka meningkatkan kompetensi atau lifeskill dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Disamping itu, motivasi, interest dan kesadaran pihak pondok pesantren dan santri/wati terhadap pentingnya pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris yang ditegrasikan dengan lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi pembelajaran sehingga kedepanya mereka mampu

menguasai tantangan yang ada dengan menghadirkan solusi dari setiap permasalahan dalam bahasa Inggris dengan memanfaatkan *digital game-based learning* sebagai media.

Merubah perilaku sosial santri/wati adalah usaha yang sangat sulit dan kompleks karena berhubungan langsung dengan berbagai macam isu sosial mulai dari motivasi, interest, kesadaran, malas, tidak peduli, pola pikir dan lainnya. Kegiatan pembinaan berbasis pada participatory action research (PAR) ini membuktikan mampu merubah pola pikir santri/wati di lingkungan pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat menjadi lebih baik. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bahasa Inggris.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Pihak pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat dan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya ikut berperan aktif dalam kegiatan pendampingan berlangsung sampai kegiatan selesai.
2. Terbangunya motivasi, interest santri/wati dan kesadaran pihak pesantren akan pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bahasa Inggris sebagai modal masadepan santri/wati di era society 5.0.
3. Santri/wati yang terlibat dalam kegiatan pendampingan menunjukkan kemampuan yang bagus dalam berbicara bahasa Inggris dan memahami cara belajar bahasa Inggris yang baik dan cepat dengan mengintegrasikannya dengan *digital game-based learning*.
4. Santri/wati dapat melakukan percakapan dengan baik menguasai cara bertanya, memberi informasi, meminta bantuan, menjelaskan dan memberikan masukan atau pendapat dalam bahasa Inggris serta belajar mandiri menggunakan teknologi digital.
5. Pengembangan program bahasa Inggris dengan teknologi seperti *digital game-based learning* dapat membuka peluang kreativitas santri/wati dalam belajar secara mandiri dan percaya diri, menjaga tradisi belajar bahasa Inggris dan meneruskannya ke santri/wati dibawahnya.
6. Data menunjukkan santri/wati memiliki bakat dan potensi yang baik dalam bahasa Inggris dibuktikan hasil belajar yang baik dan terpenuhinya tujuan kegiatan pembinaan.
7. Pihak pondok pesantren dapat berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga kursus dan pendidikan bahasa Inggris dan stakeholder terkait dalam meminta pendapat, masukan dan pembinaan secara berkelanjutan melalui program bahasa Inggris yang terintegrasi dengan teknologi digital.
8. Program bahasa Inggris di pondok pesantren Mukhtarul Amin NWDI Rensing Bat dapat menjadi daya tarik santri/wati baru yang tak hanya efektif tetapi juga menyenangkan sesuai dengan zaman di era digital 4.0.

Saran

1. Pemerintah yang terkait di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki visi dan misi pengembangan pondok pesantren menjadi pondok pesantren modern berbasis literasi teknologi pembelajaran khususnya dalam bahasa Inggris hendaknya memberikan kegiatan pendampingan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan kepada santri/wati di pondok pesantren.
2. Pondok pesantren harus memiliki peraturan pesantren terkait tata kelola pengembangan program bahasa Inggris yang menjadi acuan yang bersifat lokal untuk memajukan program berbahasa Inggris di pesantren kedepannya.
3. Literasi bahasa Inggris berbasis pesantren adalah cara untuk menggali potensi dan memberikan lifeskill kepada santri/wati sebagai bekal kehidupan kedepannya sehingga menjadi wajib untuk dimiliki oleh pesantren.
4. Pemahaman dan keterampilan santri/wati dalam berbahasa Inggris adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam peta pendidikan di pesantren, oleh sebab itu kegiatan pengabdian kedepannya harus diteruskan dan dikembangkan dengan tema pengabdian yang sama.
5. Merubah perilaku dan kesadaran santri/wati dalam meningkatkan peran dan kontribusi memajukan pesantren masih sangat kurang, sehingga pentingnya dorongan pihak pondok pesantren dan pihak sekolah bekerjasama memberikan edukasi dalam meningkatkan sumber daya manusia di desa wisata tersebut.

REFERENSI

- Alam, A. (2012). *Role of Participatory Rural Appraisal in Community Development (A Case Study of Baram Area Development Project in Agriculture, LiveStock and Forestry Development in Kohat)*. 2(8).
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3ES.
- Elis Chalisyah. Dkk. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Para Santri Di Era Revolusi Industri*. *BAM Jurnal*. ISSN (Online) : 2774-9908.
- Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. (2014). *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ita Fitriati, dkk (2021). Implementasi Digital Game Based Learning Menggunakan Aplikasi Educandy untuk Evaluasi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Bima. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian*. ISBN: 978-623-6535-49-3.
- Kireida Rona Islam, dkk (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ideas*. Vol 10 No 3 Agustus 2024. E-ISSN: 2656-940X.
- M. Ubaidillah Karomi Safari (2023). *Pembinaan Masyarakat Desa jeruk Manis Dalam Berbahasa Inggris Sebagai Evolusi Perwujudan Desa Wisata Maju*. *Journal Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan*. E-ISSN: 2721-5008.
- Nashir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Ozanne, J. L., & Saatcioglu, B. (2008). *Participatory Action Research*. *Journal of Consumer Research*, 35(3), 423–439.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (1), 62.
- Syafitri Ramadhani (2023). *Pendampingan English for Santri melalui Pemantapan Storytelling Activities Berbasis Nilai-Nilai Pancasila dan Keislaman di Pesantren SMPIT Maarif Padang Panjang*.
- Yoland Wadworth. (1998). *What is Participatory Action Research*. Institute of Workplace Research, Learning and Development, and Southern Cross University Press.
- Zulaikah. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam Percakapan Sehari-Hari dengan Metode VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) bagi Para Santri Pondok Pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah*. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1 (1), 6-10. Studi Kasus di Ponpes Nurul Hidayah Kota Semarang). Vol 4 No 2 September 2024. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*.
- <https://mahasiswaut.com/konsep-society-5-0-penjelasan-dan-contoh-penerapannya/>
- <http://alumni.bsi.ac.id>
- <https://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/152>
- <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1640>
- <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/view/523>